

Nomor Publikasi : 2171.16.33
Katalog BPS : 4101002.2171

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA BATAM TAHUN 2015



1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berbagai program pembangunan telah dilakukan oleh pemerintah, baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, perumahan, lingkungan hidup, keamanan, politik, dan lain sebagainya.

Hasil pembangunan diharapkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun, diakui bahwa keragaman budaya, adat istiadat, sumber daya, luas wilayah, kondisi geografis, serta potensi alam yang ada mengakibatkan pencapaian hasil-hasil pembangunan beraneka ragam antarwilayah.

Oleh sebab itu, evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan mutlak diperlukan untuk melihat sampai sejauh mana pembangunan yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga program pembangunan berikutnya dapat lebih dioptimalkan.

Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Batam menyajikan data dan indikator kesejahteraan rakyat di Kota Batam

Untuk mengevaluasi pencapaian kesejahteraan rakyat, diperlukan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat pada periode tertentu sesuai kondisi lapangan dengan melihat berbagai indikator keluaran pembangunan. Salah satu sumber informasinya berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun yang cakupannya tidak hanya pada level provinsi tetapi juga sampai ke level kabupaten/kota.

Susenas mengumpulkan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh berbagai indikator pencapaian kesejahteraan rakyat. Indikator kesejahteraan rakyat yang dihasilkan dari Susenas antara lain meliputi angka partisipasi sekolah dan angka melek huruf untuk bidang pendidikan; angka morbiditas, pemanfaatan fasilitas kesehatan, pemberian ASI pada baduta, imunisasi pada balita, dan penolong persalinan untuk bidang kesehatan; umur perkawinan pertama, partisipasi KB, dan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan untuk bidang fertilitas dan KB; kondisi tempat tinggal, sumber air minum, memasak, mandi, dan mencuci

untuk bidang perumahan, kepemilikan HP, akses internet dalam pemanfaatan teknologi informasi, serta bantuan/program pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat.

Masih banyak indikator-indikator lain yang dapat dihasilkan dari Susenas, tetapi karena indikator yang disajikan dalam publikasi ini telah dianggap cukup mewakili berbagai bidang dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, maka tidak semua indikator tersebut dipublikasikan.

1.2 Sistematika Penyajian

Data yang disajikan dalam publikasi ini seluruhnya berasal dari kuesioner Kor Susenas 2015 (Daftar VSEN15.K). Publikasi ini disusun dalam sembilan bab. Pada bab satu berisi mengenai gambaran umum dan sistematika penyajian publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Batam. Bab dua mengenai metode survei yang meliputi ruang lingkup, kerangka sampel, rancangan penarikan sampel, metode pengumpulan data, pengolahan data, serta konsep dan definisi. Bab tiga mengulas/membahas masalah kependudukan, yang datanya disajikan dalam bentuk persentase, meliputi persentase penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan status perkawinan.

Bab empat menyajikan kondisi kesehatan penduduk yang menyangkut keluhan kesehatan, jumlah hari sakit, pemanfaatan fasilitas kesehatan, penolong kelahiran balita, pemberian imunisasi, dan riwayat pemberian ASI.

Penyajian publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat terdiri dari sembilan bab yang di antaranya mencakup bidang kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas, perumahan, konsumsi, dan lainnya.

Bab lima menampilkan kondisi pendidikan penduduk yang mencakup status pendidikan, tingkat pendidikan, dan melek huruf. Gambaran mengenai fertilitas dan keluarga berencana disajikan di bab enam, kemudian disusul dengan data perumahan dan teknologi komunikasi dan informasi pada bab tujuh, serta data konsumsi/pengeluaran rumah tangga pada bab delapan. Terakhir, disajikan data kondisi sosial ekonomi rumah tangga lainnya, di antaranya pelayanan kesehatan gratis, pembelian beras murah/raskin, dan bantuan kredit usaha. Selain itu, bab terakhir juga menyajikan persentase penduduk yang mengakses internet, penduduk yang menjadi korban tindak kejahatan, dan penduduk yang melakukan kegiatan.

2

METODE SURVEI

2.1 Ruang Lingkup

Susenas 2015 dilaksanakan secara semesteran di seluruh kabupaten/kota di Indonesia termasuk Kota Batam. Ukuran sampel yang digunakan secara nasional adalah sebanyak 300.000 rumah tangga pada semester I dan sebanyak 75.000 rumah tangga pada semester II. Banyaknya sampel yang berada di Kota Batam adalah sebesar 800 rumah tangga pada semester I dan 200 rumah tangga pada semester II, tidak termasuk rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara, dan sejenisnya. Seluruh rumah tangga sampel di atas dicacah dengan kuesioner kor (Daftar VSEN2015.K)

Data hasil pencacahan setiap semester dapat disajikan untuk tingkat provinsi, sedangkan untuk penyajian tingkat kabupaten/kota hanya bisa dilakukan pada data hasil pencacahan Susenas semester I yang dilaksanakan pada bulan Maret.

**Statistik Kesejahteraan Rakyat
Kota Batam disajikan
berdasarkan hasil Survei Sosial
Ekonomi Nasional Semester I**

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga tahap, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga.

- Kerangka sampel pemilihan tahap pertama adalah daftar blok sensus (BS) SP2010 yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga hasil listing SP2010, muatan blok sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi perkotaan/perdesaan (*urban/rural*).
- Kerangka sampel pemilihan tahap kedua adalah daftar blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya.
- Kerangka sampel pemilihan tahap ketiga adalah daftar rumah tangga biasa tidak termasuk *institutional household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dsb.) dalam setiap blok sensus sampel hasil pencacahan lengkap SP2010 (SP2010-C1) yang telah dimutakhirkan pada setiap menjelang pelaksanaan survei.

2.3 Rancangan Penarikan Sampel

Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga biasa hasil *pemutakhiran* rumahtangga SP2010-C1 dengan menggunakan Daftar VSEN15-P hasil pemutakhiran. Pemilihan sampel rumah tangga secara sistematis sampling dilakukan oleh pengawas menggunakan Daftar VSEN15-P. Ukuran sampel rumah tangga yang harus dipilih di setiap blok sensus adalah 10 rumah tangga. Pemilihan sampel rumah tangga di Kota Batam menggunakan program komputer yang telah disiapkan setelah hasil pemutakhiran dilakukan perekaman (*data entry*).

2.4 Metode Pengumpulan Data

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirancang di antaranya untuk memenuhi kebutuhan data yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia, khususnya yang berhubungan dengan karakteristik sosial ekonomi.

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden.

Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

Pengumpulan data Susenas dilakukan dengan cara wawancara langsung antara petugas dengan responden

2.5 Pengolahan Data

Pengolahan data dimulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner, sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan pengecekan awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban lainnya. Proses perekaman data kor dilakukan oleh BPS kabupaten/kota.

2.6 Konsep dan Definisi

2.6.1 Tipe Daerah

Untuk menentukan apakah suatu desa/kelurahan tertentu termasuk daerah perkotaan atau pedesaan digunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada

skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses fasilitas umum.

Dalam pelaksanaannya penentuan apakah suatu desa/kelurahan termasuk daerah perkotaan atau perdesaan dilakukan oleh BPS RI dengan menggunakan hasil Pendataan Potensi Desa (PODES) Sensus Penduduk 2010.

2.6.2 Blok Sensus

Blok Sensus adalah bagian desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang petugas pencacah survei yang dilaksanakan BPS. Sesuai dengan rancangan sampel, blok sensus terpilih Susenas 2015 sudah ditentukan oleh BPS RI segera setelah rancangan sampel selesai. Setiap blok sensus harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Seluruh blok sensus dalam setiap desa/kelurahan membagi habis wilayah desa/kelurahan bersangkutan.
2. Blok sensus harus mempunyai batas-batas jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti RT, RW, dusun, lingkungan dsb) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan).
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

Ada 3 jenis blok sensus, yaitu:

Blok sensus biasa (B) adalah blok sensus yang muatannya antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh.

Blok sensus khusus (K) adalah blok sensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang, kecuali lembaga pemasyarakatan yang muatannya tidak dibatasi.

Tempat-tempat yang bisa dijadikan blok sensus khusus antara lain:

- Asrama militer (tangsi),
- Daerah perumahan militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga.

Blok sensus persiapan (P) adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun, tegalan, rawa, hutan, daerah yang dikosongkan (digusur) atau bekas pemukiman yang terbakar.

Blok Sensus Khusus dan Blok Sensus Persiapan bukan merupakan bagian dari kerangka sampel Susenas

2.6.3 Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu, rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian

atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa di antaranya:

- 1) Orang yang tinggal bersama isteri dan anaknya;
- 2) Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
- 3) Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu blok sensus;
- 4) Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
- 5) Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama isteri, anak, serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
- 6) Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri.

Rumah tangga khusus yaitu orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, rumah tahanan,

dan kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih.

Rumah Tangga Khusus tidak dicakup dalam Susenas

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Sebaliknya, orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Kepala rumah tangga adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumah tangga tersebut.

2.6.4 Status Perkawinan

Kawin adalah mempunyai isteri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal

bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-isteri.

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami/isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

2.6.5 Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa termasuk karena kecelakaan, atau hal lain. Orang yang menderita penyakit *kronis* dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

Rawat jalan atau **berobat jalan** adalah memeriksakan dan mengatasi gangguan keluhan kesehatan dengan perawatan di tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas medis ke rumah.

2.6.6 Pendidikan

Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal: dasar, menengah dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.

Tidak atau belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah bersekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat TK tetapi tidak melanjutkan ke SD.

Masih bersekolah adalah sedang mengikuti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah bersekolah tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dan telah mendapat tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

2.6.7 Fertilitas dan KB

Lahir hidup adalah menunjukkan tanda-tanda kehi-dupan pada waktu dilahirkan walaupun mungkin hanya

beberapa saat saja seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut **lahir mati**.

Medis operasi wanita (MOW)/sterilisasi wanita/tubektomi adalah operasi yang dilakukan pada wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan dimaksudkan agar wanita tersebut tidak dapat mempunyai anak lagi. Operasi untuk mengambil rahim atau indung telur yang dilakukan karena alasan-alasan lain, bukan untuk mencegah wanita mempunyai anak lagi tidak termasuk sterilisasi.

Medis operasi pria (MOP) /sterilisasi pria/vasektomi adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.

AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/IUD (Intra Uterus Device) /Spiral adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan. Alat ini berfungsi untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu lama.

Suntikan KB adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu ke dalam tubuh misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali.

Susuk KB/Norplan/Implanon/Alwalit (alat kontrasepsi bawah kulit) adalah enam batang logam kecil yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Orang dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang di tubuhnya kurang dari lima (lima) tahun sebelum pencacahan.

Pil KB adalah pil yang diminum untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pil ini harus diminum secara teratur setiap hari. Orang dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir, ia minum pil KB setiap hari. Orang yang biasanya minum pil KB tetapi pernah lupa minum pil KB selama satu hari, namun pada hari berikutnya minum 2 (dua) pil KB sekaligus, tetap dicatat sebagai menggunakan pil KB.

Kondom/karet KB adalah alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar isterinya/pasangannya tidak menjadi hamil. Waktu rujukan pemakaian kondom adalah sampai dengan waktu kumpul terakhir dalam 30 hari sebelum wawancara. Orang dikatakan sedang menggunakan kondom apabila sejak haid terakhir pasangannya selalu menggunakan alat kontrasepsi tersebut waktu berkumpul, termasuk saat kumpul terakhir (jadi ia terlindung).

Tisu Intravag/Kondom Wanita adalah tisu KB yang dimasukkan dalam vagina sebelum kumpul. Waktu rujukan cara ini adalah 30 hari sebelum wawancara.

Alat/cara KB tradisional, antara lain:

- a. **Pantang berkala/sistem kalender** didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang wanita dapat menghindarkan terjadinya kehamilan. Cara ini tidak sama dengan puasa (abstinensi) yaitu tidak bersenggama untuk beberapa bulan tanpa memperhitungkan siklus bulanan wanita dengan tujuan agar ia tidak hamil. Orang menggunakan cara ini apabila ia melakukannya dalam 30 hari terakhir sebelum wawancara. Orang dikatakan menerapkan sistem kalender apabila yang bersangkutan yakin bahwa sejak haid terakhir ia hanya melakukan senggama pada masa tidak subur.
- b. **Senggama terputus** cara yang dilakukan oleh laki-laki untuk mencegah masuknya air mani ke dalam rahim wanita, yaitu dengan menarik alat kelaminnya sebelum terjadi ejakulasi (klimaks). Waktu rujukannya adalah kumpul terakhir dalam 30 hari.
- c. **Cara tradisional lainnya** misalnya tidak campur (puasa), jamu, urut.

2.6.8 Perumahan

Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari, bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam penghitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung).

Leding adalah sumber air yang airnya telah diproses dalam instalasi penyaringan sehingga jernih, sebelum dialirkan kepada konsumen melalui pipa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM (Perusahaan Air Minum/Perusahaan daerah Air Minum/Badan Pengelola Air Minum).

Sumur/perigi terlindung adalah sumur/perigi yang lingkaran mulutnya dilindungi oleh tembok paling sedikit setinggi 0,8 meter di atas tanah dan sedalam 3 meter di bawah tanah dan di sekitar mulut sumur ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran mulut sumur atau perigi.

2.6.9 Teknologi Komunikasi dan Informasi

Telepon adalah pesawat yang menyalurkan percakapan jarak jauh melalui kawat dan listrik.

Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi *input* digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan perintah program yang tersimpan di memorinya, dan

menghasilkan *output* berupa informasi.

Komputer terdiri dari perangkat keras berupa monitor, CPU, *keyboard* dan *mouse* serta perangkat lunak seperti program Windows, Microsoft Word, atau SPSS.

Internet (*Interconnected Network*) adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia.

<https://batamkota.bps.go.id>

3

KEPENDUDUKAN

Salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan adalah masalah kependudukan yang mencakup antara lain jumlah, komposisi dan distribusi penduduk. Oleh karena itu, diperlukan data mengenai penduduk menurut lokasi, serta kesejahteraannya seperti: kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, keamanan, dan fertilitas. Publikasi ini menampilkan hasil Susenas 2015 mengenai aspek tersebut.

Estimasi jumlah penduduk Kota Batam pada tahun 2015 yang digunakan sebagai dasar untuk penyusunan tabulasi hasil Susenas 2015 adalah sebesar 1.180.677 jiwa. Secara umum penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan (Tabel 3.1). Sementara itu, komposisi penduduk Kota Batam berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, yang digambarkan dalam bentuk piramida penduduk menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk penduduk laki-laki berada pada kelompok umur 30-34 dan 35-39 tahun, sedangkan untuk perempuan berada pada kelompok umur 30-34 dan 0-4 tahun (Gambar 3.1).

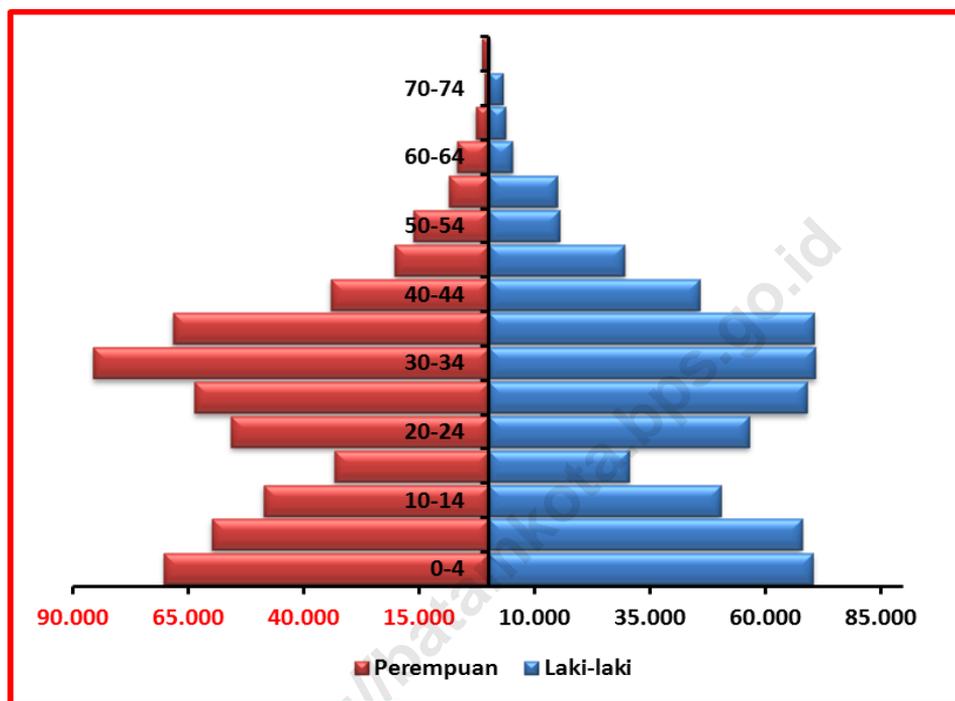
Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) dan tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2. Secara umum 31,13 persen penduduk Kota Batam berusia muda (umur 0-14 tahun), 67,83 persen berusia produktif (umur 15-64 tahun), dan hanya 1,05 persen yang berumur 65 tahun lebih.

Penduduk usia produktif di Kota Batam mencapai 67,83 persen

Persentase penduduk usia produktif di wilayah perdesaan lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan, yaitu 64,42 persen dibanding 67,95 persen. Sebanyak 96,54 persen penduduk Kota Batam tinggal di wilayah perkotaan. Sementara 3,46 persen sisanya tinggal di wilayah perdesaan. Wilayah perdesaan di Kota Batam meliputi wilayah pulau dan pesisir yang sebagian besar berada di Kecamatan Galang, Kecamatan Bulang, dan Kecamatan Belakang Padang.

Sekitar 96,54 persen penduduk Kota Batam tinggal di daerah perkotaan

Gambar 3.1
Piramida Penduduk Kota Batam, 2015



Sumber: BPS, Susenas 2015

Komposisi penduduk menurut status perkawinan menunjukkan bahwa persentase penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, yakni 53,35 persen berbanding 48,55 persen. Sementara itu, persentase penduduk perempuan yang berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) yaitu 4,32 persen, jauh lebih besar dibanding laki-laki yang hanya 1,16 persen.

Penduduk yang belum kawin di wilayah perkotaan menunjukkan persentase yang lebih tinggi jika dibandingkan wilayah perdesaan, yakni 51,14 persen dibanding 47,04 persen. Persentase penduduk yang

bercerai di wilayah perdesaan (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 5,71 persen, jauh lebih tinggi jika dibandingkan wilayah perkotaan yang hanya sebesar 2,60 persen.

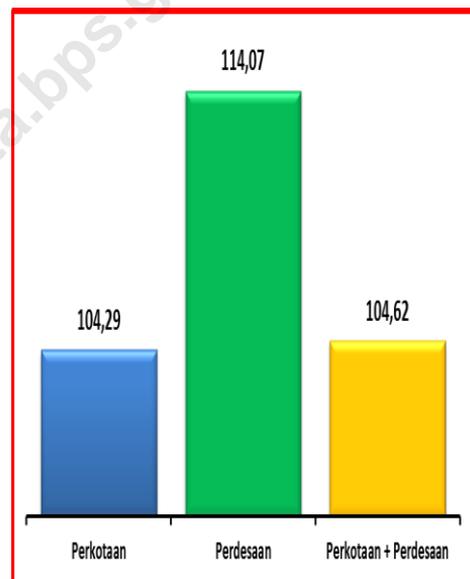
Salah satu indikator kependudukan yang biasa menjadi dasar pengambilan kebijakan adalah tingkat *sex ratio*. Secara umum indikator tersebut memberikan gambaran perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan. Kajian kependudukan yang didasarkan pada perbandingan jenis kelamin tersebut biasanya digunakan untuk menerangkan tingkat kesetaraan gender.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan variasi adat kebudayaan. Secara umum, sistem garis keturunan yang dianut oleh sebagian besar wilayah di Indonesia adalah patrilineal. Hal ini berpengaruh pada persepsi umum masyarakat pada tingginya preferensi anak laki-laki dibandingkan perempuan. Preferensi jenis kelamin tersebut memberikan pengaruh pada ketidaksetaraan antara penduduk laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Beberapa kasus memperlihatkan ketidakmerataan dalam beberapa aspek antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Seperti pada tingkat pendidikan, lapangan usaha, dan aspek lainnya.

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dinyatakan dalam indikator nilai *sex ratio*. Data Susenas tahun 2015 memperlihatkan bahwa nilai *sex ratio* di Kota Batam lebih dari 100 atau tepatnya sebesar 104,62. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2015 jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada penduduk perempuan di Kota Batam.

Jika dibandingkan wilayah perdesaan dan perkotaan maka *sex ratio* di wilayah perdesaan menunjukkan persentase yang jauh lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan. *Sex ratio* di wilayah perdesaan sebesar 114,07 persen dan di wilayah perkotaan sebesar 104,29 persen.

Gambar 3.2
Sex Ratio Kota Batam
Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2015



Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 3.1
Persentase Penduduk Menurut Daerah Tempat Tinggal
dan Jenis Kelamin, Kota Batam: 2015

Daerah Tempat Tinggal	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Perdesaan	96,39	96,69	96,54
Perkotaan	3,61	3,31	3,46
Kota Batam	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 3.2
Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur,
Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal,
Kota Batam: 2015

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Daerah Tempat Tinggal		
	Laki-laki	Perempuan	L + P	Perkotaan	Perdesaan	K + D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0 - 14	31,23	31,02	31,13	31,03	33,84	31,13
15 - 64	67,59	68,09	67,83	67,95	64,42	67,83
65+	1,18	0,90	1,05	1,02	1,74	1,05
Kota Batam	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 3.3
 Persentase Penduduk Menurut Status Perkawinan,
 Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal,
 Kota Batam: 2015

Status Perkawinan	Jenis Kelamin			Daerah Tempat Tinggal		
	Laki-laki	Perempuan	L + P	Perkotaan	Perdesaan	K + D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Kawin	53,35	48,55	51,00	51,14	47,04	51,00
Kawin	45,49	47,13	46,29	46,26	47,26	46,29
Cerai Hidup	0,55	1,71	1,12	1,05	3,07	1,12
Cerai Mati	0,61	2,61	1,59	1,55	2,64	1,59
Kota Batam	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

<https://batamkota.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://batamkota.bps.go.id>

 Jl. Raja Ali Kelana - Batam Center-Kota Batam

 www.batamkota.bps.go.id  Bps2171@bps.go.id

 (0778) 7433299

 (0778) 7433299